



## **Pengaruh Environmental, Social Dan Governance Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023**

### ***The Influence of Environmental, Social and Governance on Financial Performance in Mining Sector Companies Listed on the IDX in 2020-2023***

**Rizki Rahmawati, Ikbar Pratama, Sari Bulan Tambunan**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Environmental, Social Dan Governance* Terhadap *Financial Performance*. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, sumber data dalam penelitian menggunakan sumber data sekunder. Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Perusahaan, data *annual report* dan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode pengambilan sampel purposive sampling. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *environmental* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*, *social* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*, *governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* dan *environmental, social dan governance* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2023.

**Kata kunci:** *Environmental, Social, Governance, dan Financial Performance*

#### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of Environmental, Social and Governance on Financial Performance. The type of research used in this study is quantitative research with a causal associative approach, the data source in the study uses secondary data sources. The object of this study is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. The population in this study is all Company financial reports, annual report data and sustainability reports on coal sub-sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) using the purposive sampling method. The results of the research that has been carried out show that environmental has a positive and significant effect on financial performance, social has a positive and significant effect on financial performance, governance has a positive and significant effect on financial performance and environmental, social and governance together have a positive and significant effect on financial performance in coal sub-sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period.*

**Keywords:** *Environmental, Social, governance and financial performance*

**How to Cite:** Rizki Rahmawati, Ikbar Pratama, Sari Bulan Tambuna. (2025). Pengaruh Environmental, Social Dan Governance Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan dan Bisnis (JIKABI)*, 4(1) 2025: 1-19

\*E-mail: [rizki.rizkirahmawati123@gmail.com](mailto:rizki.rizkirahmawati123@gmail.com)

ISSN 2830-1684 (Online)

## PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan tempat melaksanakan berbagai kegiatan operasional yang memiliki tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan demi kelangsungan serta kemajuan perusahaan. Hal ini apabila dikaitkan dengan perekonomian dunia yang semakin berkembang pesat membuat perusahaan harus mencapai laba yang tinggi agar perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya sehingga tetap bertahan didunia bisnis (Kinasih et al., 2022). Tingkat laba yang terus meningkat mencapai keuntungan maksimum merupakan kondisi yang baik untuk *financial performance* atau kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat menjadikan pertimbangan dalam menilai kualitas pada suatu perusahaan yang memberikan penilaian bagus terhadap perusahaan dan sebaliknya jika *financial performance* suatu perusahaan buruk maka akan memberikan penilaian yang buruk terhadap Perusahaan (Af'thonah & Finatariani, 2024).

*Financial performance* merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Firman & Syakiriyah, 2024). *Financial performance* atau kinerja keuangan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dimiliki suatu perusahaan, dimana perusahaan diharuskan membuat serta melaporkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu kedalam laporan keuangan, serta dianalisa sehingga di dalam laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi mengenai keuangan suatu perusahaan serta hasil kerja perusahaan selama waktu tertentu (De Haan & Sari, 2023).

Menurut Putri & Mayangsari, (2024) Perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk menyampaikan dan mengkomunikasikan isi dan informasi yang ada didalamnya serta memberikan gambaran bagaimana kondisi Perusahaan saat ini kepada pengguna informasi keuangan mencakup pengguna internal serta eksternal Perusahaan. Seiring dengan perkembangan zaman, penilaian *financial performance* tidak hanya untuk melihat laba ataupun arus kas Perusahaan dalam nominal saja melainkan untuk melihat apakah dalam hal memaksimalkan labanya Perusahaan mampu atau tidak, selain itu Perusahaan juga harus memperhatikan keberlangsungan dan bertanggung jawab terhadap kondisi lingkungan, sosial dan tata Kelola Perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *financial performance* adalah *environmental, social* dan *governance* atau lingkungan, sosial dan tata Kelola. *Environmental, social* dan *governance* merupakan kerangka kerja Perusahaan yang mengedepankan aspek lingkungan, sosial dan tata Kelola Perusahaan dalam menjalankan bisnis secara bertanggung jawab sehingga dapat menciptakan bisnis yang berkelanjutan (Putri & Mayangsari, 2024). Laporan *environmental, social* dan *governance* mencakup penggunaan sumber daya perusahaan, sumber daya alam, hak asasi manusia dan tingkat korupsi mereka, serta bagaimana mereka berinvestasi dalam hubungan masyarakat. Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai permasalahan pengungkapan *environmental, social* dan *governance* terhadap *financial performance* perusahaan namun fokus tersebut justru mengabaikan mekanisme tata kelola yang berperan mendukung praktik *environmental, social* dan *governance* ke publik (Triyani et al., 2020).

Pengungkapan *Environmental, Social* dan *Governance* yang merupakan praktik untuk pengukuran, pengungkapan, dan akuntabilitas bisnis kepada *stakeholders* yang dilakukan dengan tujuan mengedepankan pembangunan berkelanjutan dalam suatu entitas dengan tiga faktor utama yaitu lingkungan, sosial dan tata Kelola (Almeyda & Darmansya, 2019). Suatu bentuk pengungkapan, baik dalam keuangan maupun nonkeuangan telah menjadi indikator krusial dalam evaluasi kinerja suatu Perusahaan (Safriani & Utomo, 2020).



Sumber: BEI, Berisatu Research (2023)

Gambar 1. Investasi Subsektor Minerba

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa Perusahaan yang menerapkan *environmental, social* dan *governance* akan semakin makmur dan semakin diminati banyak investor. *Environmental, social* dan *governance* telah menjadi pertimbangan utama yang diakui secara global dalam pengambilan keputusan investasi dan semakin fokus menjadi agenda strategis dan operasional berbagai perusahaan. Tentu pengungkapan *environmental, social* dan *governance* memiliki hubungan yang cukup erat dengan *financial performance* dari segi investor dikarenakan perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* nya akan bisa melihat peluang untuk dimanfaatkan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang serta perusahaan dianggap mampu untuk waktu yang relatif lama (Faisol, 2023).

Konsep *environmental, social* dan *governance* dihasilkan pada pertemuan PBB yang dihadiri 193 Negara pada tanggal 25 September 2015. Pertemuan ini membahas penyempurnaan konsep perusahaan yang berkelanjutan dan mengikuti era *Society 5.0*. Negara-negara peserta sidang pertemuan ini mengungkapkan keprihatinan mereka terkait dengan permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan yang berdampak dalam kestabilan masa depan bumi dan penghuninya (Rahmansyah & Mutmainah, 2024). *Environmental, social* dan *governance* menjadi tolak ukur perusahaan secara nonkeuangan atas pertanggungjawaban perusahaan dalam lingkup stabilitas lingkungan, kesejahteraan sosial dan tata kelola perusahaan dalam mewujudkan *zero emission carbon* dan *green economy* (Roestanto et al., 2022).

Kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan oleh seberapa baik keterkaitan usaha dengan masyarakat dan lingkungan (Triyani et al., 2020). Fenomena perubahan iklim juga semakin mengkhawatirkan dan memiliki konsekuensi yang luas. Perubahan iklim harus diperhatikan karena memiliki dampak dan risiko yang serius, terutama bagi keberlangsungan makhluk hidup dan generasi mendatang (Amin & Taufiq, 2023). Terdapat beberapa permasalahan pertambangan yang ada di Indonesia dalam tahun terakhir yaitu terkait *environmental, social* dan *governance* dimana PT. Antam Tbk melakukan Pengelolaan sampah yang tidak tepat, sehingga mengakibatkan tercemarnya sungai dan rusaknya ekologi di sekitar pesisir pantai Moronopo hingga merusak ekosistem mangrove (Mongabay, 2021). PT. Timah Tbk Dalam kasus ini selain kerugian *financial*, Kerugian lingkungan hidup akibat tambang ilegal menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan dengan estimasi kerugian timah dalam kawasan hutan, yakni biaya kerugian lingkungan (ekologi) Rp157,83 triliun biaya kerugian ekonomi lingkungan Rp60,27 miliar dan biaya pemulihan lingkungan Rp5,26 miliar Sedangkan kerugian lingkungan hidup akibat tambang timah di luar kawasan hutan (APL) yakni biaya kerugian lingkungan Rp25,87 triliun, biaya kerugian ekonomi lingkungan Rp15,2 triliun, dan biaya pemulihan lingkungan Rp6,62 miliar (News, 2024). PT Freeport Pencemaran Sungai Mimika Barat oleh limbah tailing menyebabkan krisis air bersih dan kesulitan hidup bagi masyarakat sekitar (VoaIndonesia, 2023). PT. Vale Indonesia: warga Sorowako, Kecamatan Nuha, Luwu Timur, Sulawesi Selatan melakukan aksi demo ke PT. Vale dikarenakan beberapa kontraktor nasional di PT. Vale Indonesia tidak lagi memprioritaskan pemberdayaan tenaga kerja lokal, Khususnya warga Sorowako, Kecamatan Nuha, Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Bahkan, sudah abai pada kontrak karya dan regulasi mengaturnya (Newsurban, 2023).

Sektor pertambangan mempunyai peran penting dalam meningkatkan perekonomian serta pembangunan berkelanjutan negara. Berdasarkan Pribadi, (2023)Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sektor Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) hingga kuartal III 2023 sebesar Rp 224 triliun. Angka ini setidaknya telah mencapai 99,90% dari target yang telah ditetapkan pada tahun 2023 sebesar Rp 225 triliun. Realisasi PNBP sektor ESDM di dongkrak oleh pendapatan SDA subsektor mineral dan batubara (minerba) yang meleset melebihi dari target tahun 2023 hingga 155,93%. Namun, pertambangan juga memberikan kontribusi kerusakan khususnya pada lingkungan karena eksploitasi sumber daya alam yang ada. Bahan kimia yang digunakan dalam proses penambangan seringkali menyebabkan polusi dengan skala besar terhadap lingkungan serta konflik antara perusahaan pertambangan dan masyarakat di wilayah operasi mereka. Konflik yang terjadi tentunya mempengaruhi stabilitas politik dan keamanan nasional seperti fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, zaman sekarang selain harus memperoleh keuntungan, perusahaan juga mempunyai tanggung jawab terhadap dampak kerusakan lingkungan sekitar, sehingga Perusahaan dapat menjaga keberlanjutan dalam jangka panjangnya (Syaifullloh, 2021). Beberapa permasalahan tersebut menjadi bukti bahwa masih terdapat perusahaan yang hanya fokus pada pencapaian *financial performance* saja. Peran laporan

berkelanjutan mengenai pengungkapan isu *environmental*, *social* dan *governance* memberikan dampak signifikan dalam membantu investor mengambil keputusan investasi (Lucia et al., 2020).

Inovasi-inovasi yang dilakukan perusahaan selaras dengan meningkatnya isu eksploitasi lingkungan, setiap kegiatan operasional perusahaan cenderung diikuti dengan dampak negatif bagi lingkungan sekitar dan tentunya akan menjadi permasalahan serius ketika operasional perusahaan berdampak buruk terhadap kelestarian lingkungan hidup (Buallay, 2019). Permasalahan lingkungan merupakan isu yang sangat krusial namun dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan apabila ditangani dengan baik. Oleh karena itu pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan menjadi penting untuk mengatasi tantangan (Nurhayati, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Mulzaki & Yulianti, (2024) memperoleh hasil lingkungan sosial dan tata kelola berdampak positif pada kinerja keuangan.

Hasil penelitian Mulzaki & Yulianti, (2024) tidak sejalan dengan Sari & Maryama, (2024) yang menunjukkan hasil penelitiannya yaitu Pengungkapan *environmental* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan, variabel pengungkapan *social* dan pengungkapan *governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi menunjukkan arah negatif, variabel pengungkapan *environmental*, *social* dan *governance* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2023) menunjukkan hasil bahwa variabel *Environmental* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel *Social* dan *Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain dilakukan oleh Rahmansyah & Mutmainah, (2024) yang menunjukkan hasil penelitian terbukti secara empiris ada pengaruh penerapan *environmental*, *social* dan *governance* dengan arah positif terhadap *financial performance*.

Dengan mempertimbangkan isu-isu yang telah disoroti sebelumnya dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis berkeinginan untuk menghasilkan karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul "Pengaruh *Environmental*, *Social* Dan *Governance* Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023".

## LANDASAN TEORI

### Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* (*stakeholder theory*) pertama kali diperkenalkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 dan telah berkembang menjadi salah satu teori utama dalam manajemen strategis dan etika bisnis. Teori stakeholder merupakan teori dasar untuk memahami pentingnya tanggung jawab lingkungan bagi Perusahaan. Teori ini berpendapat bahwa perusahaan harus mengelola hubungan dengan semua pemangku kepentingan yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatan Perusahaan (Agustine & Ratmono, 2024). Berdasarkan teori *stakeholder* atau pemangku kepentingan Perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan saja, namun juga dalam aktivitasnya harus sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berkembang di masyarakat dimana perusahaan itu berdiri (Af'thonah & Finatariyani, 2024). Pengungkapan *environmental*, *social* dan *governance* dapat menjaga hubungan baik antara seluruh pemangku kepentingan, dengan adanya informasi pengungkapan *environmental*, *social* dan *governance* baik investor maupun pemangku kepentingan lainnya dapat mengetahui transparansi isu-isu keberlanjutan yang sangat berguna dalam membuat keputusan strategis yang mempengaruhi *financial performance* atau kinerja keuangan perusahaan dan meningkatkan keuntungan perusahaan di masa depan (Triyani et al., 2020).

### Teori Legitimasi

Menurut Budita & Fidiana, (2023) teori legitimasi ini menitikberatkan pada perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, dimana kegiatan tersebut perlu meninjau keselarasan norma dan juga nilai-nilai sosial agar bisa diakui serta diterima dalam lingkungannya, untuk menjaga eksistensi dan citra suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan fokus menjaga legitimasi positif dengan mempraktikkan etika dan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Sesuai dengan teori legitimasi, perusahaan harus mengedepankan nilai-nilai dan norma-norma masyarakat di tempat perusahaan beroperasi, sebagai sarana untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat tersebut. Sehingga, pentingnya pengakuan masyarakat sebagai penentu keberlanjutan perusahaan. Dengan menerapkan kebijakan yang menyeimbangkan nilai dan norma, maka

perusahaan dapat memperoleh pengakuan unggul dari masyarakat. Pengakuan ini dapat berdampak terhadap keberlanjutan dan kemampuan perusahaan untuk mencapai kinerja yang optimal. Menurut Al Amosh et al., (2023) Pengungkapan legitimasi Perusahaan terhadap Masyarakat akan diakui secara luas oleh para pemangku kepentingan seperti para investor, sehingga dapat menghasilkan peningkatan yang lebih baik lagi dalam *financial performance* atau kinerja keuangan suatu Perusahaan.

### **Financial Performance atau Kinerja Keuangan**

*Financial performance* atau kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang situasi *financial* atau keuangan perusahaan yang dievaluasi dengan menggunakan analisis *financial* atau keuangan yang mencerminkan seberapa baik perusahaan tersebut bekerja, dengan tujuan untuk menilai apakah situasi *financial* atau keuangan perusahaan tersebut baik atau buruk (Yanto & Astawa, 2024). Sedangkan menurut Firman & Syakiriyah, (2024) *Financial performance* adalah prestasi atau tingkat capaian manajemen perusahaan dalam mengelola keuangannya secara efisien dan efektif dalam berbagai aktivitas, termasuk aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode waktu tertentu berdasarkan standar ukuran dan kriteria yang jelas dengan menggunakan metode alat-alat analisis yang berlaku umum secara universal.

Menurut Anandamaya & Hermanto, (2021) *financial performance* atau kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang kondisi *financial* suatu perusahaan pada periode tertentu, Salah satu cara untuk mengetahui *financial performance* suatu perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut dengan rasio-rasio keuangan. Menurut Nugroho & Sunarya, (2024) analisis rasio keuangan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengukur atau menilai keadaan keuangan dalam perusahaan atau suatu bisnis. Menurut Oktariansyah, (2020) analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, analisis laporan keuangan yaitu menggunakan rasio profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dalam mengukur *financial performance*.

Menurut (Nasriani, 2024) *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang paling sering digunakan dalam analisis laporan keuangan, karena rasio ini mampu menunjukkan keberhasilan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* (ROA) sering disebut sebagai *economic profitability* yang merupakan ukuran kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aset yang dimiliki Perusahaan, rasio ini menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Christine & Winarti, 2022). Apabila kinerja Perusahaan baik, *Return On Assets* (ROA) akan menunjukkan nilai yang tinggi dan jika lebih tinggi return akan meningkat. Perusahaan dapat dianggap baik jika Return On Assets (ROA) lebih dari 5%, ini dikarenakan ROA di atas standar rasio yang menunjukkan bahwa keuntungan diperoleh melalui rotasi assets yang lebih cepat (Simamora et al., 2023). Adapun rumus untuk menghitung ROA menurut (Kasmir, 2017) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Alasan peneliti memilih ROA sebagai indikator dalam *financial performance* adalah karena rasio ROA dalam perusahaan dapat mengukur kemampuan Perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia didalam perusahaan. ROA juga paling sering digunakan investor untuk menilai hasil kinerja manajemen secara keseluruhan yang akhirnya akan mempengaruhi investor untuk membuat Keputusan untuk membeli atau menjual saham Perusahaan tersebut.

### **Environmental, Social dan Governance**

Istilah kata "*Environmental, Social dan Governance*" pertama kali muncul dicetuskan oleh *United Nations Principles of Responsible Investment* pada laporan tanggung jawab sosial perusahaan dan berkat program tersebut, mereka menginspirasi gerakan *environmental, social dan governance* terhadap seluruh dunia (Antonius & Ida, 2023). *Environmental, social dan governance* merupakan praktik baru sehingga perusahaan belum dapat melakukan pengungkapan secara optimal. Informasi *environmental, social dan governance* merupakan salah satu prinsip bisnis yang dapat mempengaruhi pemangku kepentingan di luar perusahaan.

Semakin besar kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan, semakin baik sumber daya yang diterima perusahaan. Oleh karena itu, hasil keuangan perusahaan secara langsung dipengaruhi oleh transparansi data operasional. Jika perusahaan memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungannya, maka akan diakui oleh pemangku kepentingan dan dikenal oleh masyarakat (Afthonah & Finatariyani, 2024). *Environmental, Social dan Governance* merujuk pada dampak keberkelanjutan lingkungan, sosial, dan tata kelola pengambilan keputusan untuk investasi pada suatu bisnis atau perusahaan. Jika kinerja *Environmental, Social dan Governance* perusahaan baik maka akan berdampak pada peningkatan *financial performance* nya (Afthonah & Finatariyani, 2024).

### **Environmental**

Menurut Gillis, (2024) *environmental* (lingkungan) merupakan pertimbangan dampak keseluruhan organisasi terhadap lingkungan, potensi risiko serta peluang yang dihadapinya karena masalah lingkungan, seperti perubahan iklim dan langkah-langkah untuk melindungi sumber daya alam. Pengungkapan *environmental* semakin penting karena meningkatnya permintaan informasi *environmental* oleh *stakeholder*. Praktik pengungkapan *environmental* menyangkut berbagai informasi antara lain tentang pencemaran lingkungan dan pemakaian sumber daya alam, dengan adanya pengungkapan informasi *environmental* diperusahaan adalah cara untuk meningkatkan reputasi Perusahaan dan dapat mencerminkan perilaku tanggung jawab sosial untuk meningkatkan kinerja berkelanjutan (Wau, 2023). *Environmental* merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia karena dapat mempengaruhi kualitas hidup serta dapat memberikan jaminan kelangsungan hidup manusia, maka dari itu lingkungan harus terjaga dari keseimbangan, kelestarian, dan kerusakan (Syaputri & Roza, 2024).

Pengungkapan *environmental* mengharuskan Perusahaan untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan alam. GRI menjelaskan *environmental* sebagai respons Perusahaan terhadap dampak yang mereka berikan pada tanah, air, udara dan ekosistem, tujuannya untuk membantu organisasi mengkomunikasikan dan mengukur dampak perusahaan dengan cara yang sesuai dengan praktik dan standar berskala global, memahami risiko dan peluang (Astuti et al., 2023). Pengukuran pengungkapan *environmental* dalam penelitian ini menggunakan GRI G-4 untuk topik *environmental* dengan total 34 indikator dan dicocokkan pada laporan tahunan dan keberlanjutan suatu Perusahaan dimana berkaitan dengan lingkungan hidup (GRI, 2019). Adapun rumus untuk menghitung *environmental* menurut Ghazali & Zulmaita, (2020) adalah sebagai berikut:

$$\text{Env} = \frac{\text{Sum of Company's Environmental Disclosure Item}}{\text{Total of GRI's Standard Environmental Disclosure Item}}$$

### **Social**

Menurut Arviani, (2022) *social* merupakan pembahasan mengenai komitmen perusahaan dalam mengelola hubungan dan dampaknya terhadap Masyarakat, Komunitas, pemasok, pembeli, media, dan entitas-entitas lainnya yang memiliki hubungan secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Sofia (2024) *social* dapat mencakup isu-isu terkait dengan ketenagakerjaan seperti halnya kesehatan, keselamatan, pendidikan, ketimpangan serta isu-isu sosial yang lebih luas lagi seperti hak asasi manusia, privasi data dan keterlibatan komunitas. Pengungkapan *social* berfokus pada kegiatan operasi Perusahaan mempengaruhi komunitas dan sistem di daerah tempat Perusahaan beroperasi, Selain memaksimalkan kesejahteraan Masyarakat, perusahaan juga mengharuskan untuk bersikap adil dan memberikan kualitas yang baik dan manfaat jangka panjang lainnya (Astuti et al., 2023).

Perusahaan harus bertanggung jawab secara *social* baik di dalam dan di luar perusahaan. Tanggung jawab tersebut memiliki dampak bagi perkembangan perusahaan dengan menyediakan tempat kerja dan lingkungan yang baik, pelatihan keterampilan, kesejahteraan, dan hak asasi manusia. Sementara, untuk di luar perusahaan, tanggung jawab tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik antara perusahaan dan masyarakat dengan menciptakan kegiatan yang mendukung atau membantu kehidupan Masyarakat (Wau, 2023).

Pengungkapan *social* mengarah pada dampak sosial Masyarakat, seperti kenyamanan, keselamatan dan Kesehatan Masyarakat sosial dari dampak lingkungan akibat aktivitas Perusahaan (Apriliyani et al., 2021). Pengungkapan *social* ini mengharuskan Perusahaan untuk mengurangi dampak yang terjadi kepada Masyarakat akibat pengoperasian Perusahaan (Astuti

et al., 2023). Pengukuran pengungkapan *social* dalam penelitian ini menggunakan GRI G-4 untuk topik *social* dengan total 19 indikator dan dicocokkan pada laporan tahunan dan keberlanjutan suatu Perusahaan dimana berkaitan dengan *social* masyarakat (GRI, 2019). Adapun rumus untuk menghitung *social* menurut Ghazali & Zulmaita, (2020) adalah sebagai berikut:

$$\text{Soc} = \frac{\text{Sum of Company's Social Disclosure Item}}{\text{Total of GRI's Standard Social Disclosure Item}}$$

**Governance**

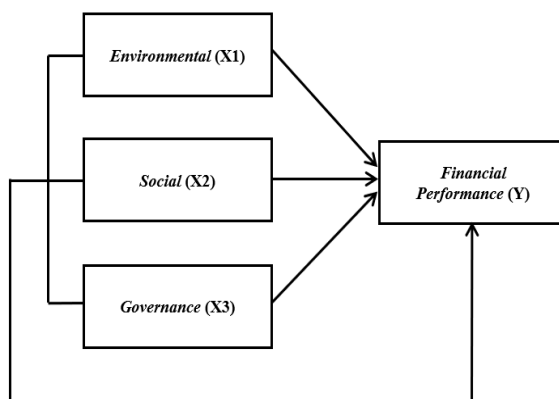
*Governance* atau tata kelola perusahaan merupakan kerangka kerja dimana perusahaan dipandu dan diawasi untuk menghasilkan nilai bagi para pemangku kepentingan. *Governance* lebih memfokuskan pada bagaimana suatu perusahaan memiliki proses pengelolaan yang baik dan berkelanjutan didalam suatu perusahaan. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan di *governance* Perusahaan yaitu seperti kebijakan perusahaan, standar perusahaan, budaya, penyingkapan, informasi, proses audit dan kepatuhan, itu bisa menjadi nilai plus bagi perusahaan yang dapat memberikan kepercayaan diri calon investor untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut (Arviani, 2022).

Pengungkapan *governance* merujuk pada transparansi dan pelaporan mengenai praktik *governance* Perusahaan. *Governance* mencakup sistem, kebijakan dan prosedur yang memastikan Perusahaan dikelola dengan etis, akuntabel dan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Apriliyani et al., 2021). Pengungkapan *governance* ini mengharuskan Perusahaan untuk mengurangi dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari praktik *governance* dalam Perusahaan (Astuti et al., 2023). Pengukuran pengungkapan *governance* dalam penelitian ini menggunakan GRI G-4 untuk topik *governance* dengan total 21 indikator dan dicocokkan pada laporan tahunan dan keberlanjutan suatu Perusahaan dimana berkaitan dengan informasi terkait *governance* (GRI, 2019). Adapun rumus untuk menghitung *governance* menurut Ghazali & Zulmaita, (2020) adalah sebagai berikut:

$$\text{Gov} = \frac{\text{Sum of Company's Governance Disclosure Item}}{\text{Total of GRI's Standard Governance Disclosure Item}}$$

**Kerangka konsep**

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai metode untuk memecahkan masalah. Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yakni *Environmental*, *Social* dan *Governance* yang diduga berpengaruh terhadap *Financial Performance*.



**Pengembangan Hipotesis**

**1. Pengaruh *Environmental* Terhadap *Financial Performance***

*Environmental* (lingkungan) meliputi penggunaan energi bersih pada suatu perusahaan, penanganan limbah, polusi, konservasi sumber daya alam, serta perilaku terhadap flora dan fauna (Arviani, 2022). *Environmental* lebih menitikberatkan pada kegiatan Perusahaan untuk melindungi lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan Perusahaan, Upaya ini mengacu pada kemampuan Perusahaan untuk memberikan dampak positif terhadap lingkungan (Afthonah & Finatariani, 2024). Teori *stakeholder* mengemukakan bahwa setiap *stakeholder*

mempunyai hak untuk mendapatkan segala informasi terkait aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi dalam pemberian keputusan. Dalam hal ini, para *stakeholder* dapat memilih untuk mempergunakan atau tidak mempergunakan informasi yang telah diberikan oleh Perusahaan (Afthonah & Finatariyani, 2024). Hasil penelitiannya Sari & Maryama, (2024) adalah Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis alternatif penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Environmental berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Performance**

## **2. Pengaruh Social Terhadap Financial Performance**

*Social* mengacu pada kemampuan individu atau organisasi untuk berinteraksi secara efektif dan bertanggung jawab dengan orang lain dalam lingkungan *Social*. Tanggung jawab *Social* Perusahaan merupakan sebuah fondasi yang menekankan bahwa Perusahaan bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan secara keseluruhan, dengan menunjukkan tanggung jawab sosial, organisasi membangun reputasi yang baik dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Afthonah & Finatariyani, 2024). Berdasarkan hasil penelitian Minggu et al., (2023) menyatakan pengungkapan *social* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas *social* yang dilakukan suatu Perusahaan direspon secara baik oleh para pemangku kepentingan, sehingga dapat melancarkan proses suatu bisnis Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis alternatif penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Social berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Performance**

## **3. Pengaruh Governance Terhadap Financial Performance**

*Governance* merupakan sebuah indeks yang merefleksikan isu tentang bagaimana tata Kelola Perusahaan yang baik, *governance* atau tata kelola perusahaan diperlukan dalam suatu organisasi, karena suatu perusahaan membutuhkan sistem *governance* atau tata kelola perusahaan yang akan membantu membangun kepercayaan pemegang saham dan memastikan bahwa semua pemangku kepentingan di perlakukan dengan adil. Penerapan *governance* atau tata Kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan nilai (value) Perusahaan dengan meningkatkan *financial performance* Perusahaan dan dapat mengurangi risiko yang bisa menguntungkan diri sendiri, pada umumnya penerapan *governance* atau tata Kelola yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor (Afthonah & Finatariyani, 2024). Semakin besar nilai pengungkapan *governance*, semakin efektif organisasi mengelola urusannya. Untuk itu, faktor *governance* merupakan faktor yang memiliki arah positif bagi kinerja keuangan Perusahaan (Afthonah & Finatariyani, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Minggu et al., (2023) menunjukkan bahwa tata kelola Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Mulzaki & Yulianti, (2024) menunjukkan hasil bahwa tata kelola perusahaan (*Governance*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis alternatif penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Performance**

## **4. Pengaruh Environmental, Social Dan Governance Terhadap Financial Performance**

*Environmental*, *Social* dan *Governance* merupakan pembahasan mengenai secara luas keberlanjutan yang tidak hanya membahas tentang masalah lingkungan saja namun juga mencakup praktik kegiatan sosial dan juga tata Kelola nya suatu perusahaan. Komponen *environmental* atau lingkungan mengevaluasi bagaimana perusahaan mengambil tindakan untuk melindungi dan meminimalkan kerusakan lingkungan, komponen *social* atau sosial mengevaluasi bagaimana perusahaan memperlakukan karyawannya dan komunitas yang dilayani suatu perusahaan seperti bagaimana hubungan atasan dengan bawahan, kondisi kerjanya, hak asasi manusia, kesetaraan dan keadilan serta tanggung jawab disetiap masing-masing jabatan, dan Komponen *governance* atau tata Kelola mengevaluasi bagaimana manajemen perusahaan memimpin dan mengawasi otoritas organisasi suatu Perusahaan (Minggu et al., 2023).

Pengungkapan *environmental*, *social* dan *governance* dapat menjaga hubungan baik antara seluruh pemangku kepentingan, dengan adanya informasi pengungkapan *environmental*, *social* dan *governance* baik investor maupun pemangku kepentingan lainnya dapat mengetahui transparansi isu-isu keberlanjutan yang sangat berguna dalam membuat keputusan strategis yang mempengaruhi *financial performance* perusahaan dan meningkatkan keuntungan

perusahaan di masa depan (Triyani et al., 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa & Widiastuty, (2023) Hasil pengujiannya memberikan bukti empiris bahwa kinerja *environmental*, *social* dan *governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Dengan demikian, hipotesis alternatif penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Environmental, Social dan Governance secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Performance.**

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif artinya penelitian ini mengutamakan pengujian teori melalui pengukuran variabel dengan hitungan angka serta menggunakan prosedur statistik dalam melakukan analisis data, berdasarkan tingkat interpretasi kedudukan variabel yang terkait dengan penelitian ini bersifat asosiatif kausal. Menurut Sugiyono, (2018) penelitian yang bersifat asosiatif kausal merupakan penelitian yang mencari hubungan maupun pengaruh (sebab-akibat) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini populasi yang diambil merupakan seluruh laporan keuangan Perusahaan, data annual report dan sustainability report pada Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, jumlahnya terdapat 34 perusahaan pertambangan subsektor batu bara dan untuk pengambilan sampelnya dengan menggunakan teknik purposive sampling yang berarti teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan kriteria sampel terdapat 8 perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang memenuhi kriteria pemilihan sampel dalam rentan waktu 4 tahun yaitu pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023, maka jumlah data observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 data. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif kausal.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X <sub>1</sub>	32	67	197	95.44	37.072
X <sub>2</sub>	32	10	194	106.28	43.508
X <sub>3</sub>	32	10	195	100.37	42.235
Y	32	67	197	95.44	37.072
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk variabel Y yaitu *financial performance* memiliki nilai maximum sebesar 197 dan nilai minimum sebesar 67. Nilai *mean* sebesar 95,44 dengan standar deviasi sebesar 37,072. Dari hasil olah data yang diperoleh menunjukkan nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti penyebaran nilai data merata.
2. Untuk variabel X<sub>1</sub> yaitu *environmental* memiliki nilai maximum sebesar 197 dan nilai minimum sebesar 67. Nilai *mean* sebesar 95,44 dengan standar deviasi sebesar 37,072. Dari hasil olah data yang diperoleh menunjukkan nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti penyebaran nilai data merata.
3. Untuk variabel X<sub>2</sub> yaitu *social* memiliki nilai maximum sebesar 194 dan nilai minimum sebesar 10. Nilai *mean* sebesar 106,28 dengan standar deviasi sebesar 43,508. Dari hasil olah data yang diperoleh menunjukkan nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti penyebaran nilai data merata.
4. Untuk variabel X<sub>3</sub> yaitu *governance* memiliki nilai maximum sebesar 195 dan nilai minimum sebesar 10. Nilai *mean* sebesar 100,37 dengan standar deviasi sebesar 42,235. Dari hasil olah data yang diperoleh menunjukkan nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti penyebaran nilai data merata.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

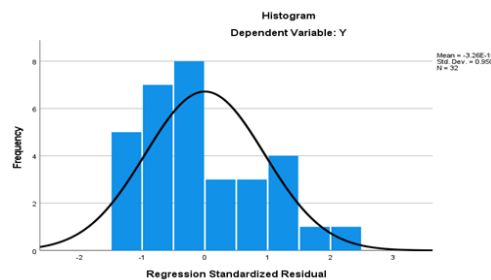
### 1. Hasil Uji Normalitas

#### Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		605.38861565
Most Extreme Differences	Absolute		.131
	Positive		.131
	Negative		-.092
Test Statistic			.131
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.179
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		.181
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.171
		Upper Bound	.191
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.			

Sumber: Data olahan SPSS

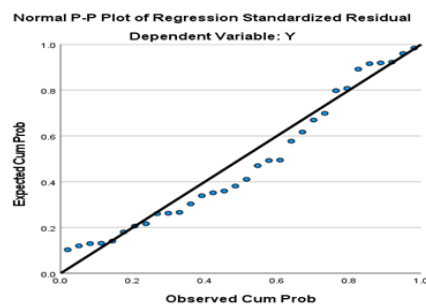
Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,179. Sugiyono, (2018), jika nilai signifikansi normalitas melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan sebaliknya. Pada hasil tabel diatas, nilai signifikan 0,179 dimana nilai ini lebih besar daripada 0,05 yang artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal.



Sumber: Data olahan SPSS

#### Grafik Histogram

Pada gambar diatas menunjukkan grafik histogram yang berbentuk lonceng (*Bell Shaped*) dan tidak condong kekanan atau kekiri sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal.



Sumber: Data olahan SPSS

#### Hasil Uji Normal P-P Plot

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas data normal *probability plot* memiliki pola distribusi normal karena data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X <sub>1</sub>	.253	.886
	X <sub>2</sub>	.227	.858
	X <sub>3</sub>	.215	.850

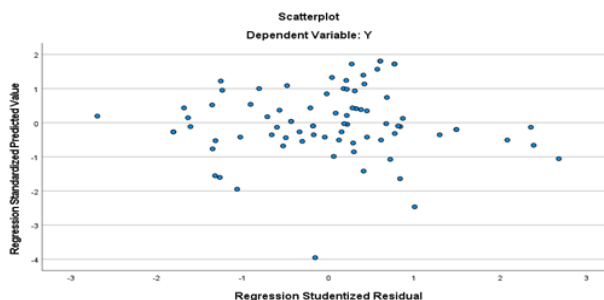
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data olahan SPSS

Berdasarkan data hasil uji multikolinearitas diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil variabel X<sub>1</sub> yaitu variable *Environmental* memperoleh hasil nilai *tolerance* sebesar 0,253 dan hasil nilai VIF sebesar 0,886. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Environmental* tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas disebabkan karena nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.
- 2) Berdasarkan hasil variabel X<sub>2</sub> yaitu variabel *Social* memperoleh hasil nilai *tolerance* sebesar 0,227 dan hasil nilai VIF sebesar 0,858. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Social* tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas disebabkan karena nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.
- 3) Berdasarkan hasil variabel X<sub>3</sub> yaitu variabel *Governance* memperoleh hasil nilai *tolerance* sebesar 0,215 dan hasil nilai VIF sebesar 0,850. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Governance* tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas disebabkan karena nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

## 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data olahan SPSS

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui bahwa seluruh variable independen yakni *Environmental*, *Social* dan *Governance* memiliki pola titik distribusi menyebar. Berdasarkan kriteria pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan seluruh data penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

## 4. Hasil Uji Autokorelasi

### Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1.583

a. Predictors: (Constant), X<sub>3</sub>, X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data olahan SPSS

Berdasarkan uji *Durbin Watson* dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebesar 1,583. Untuk dU diperoleh nilai sebesar 1,650 dan dL diperoleh nilai sebesar 1,243. Hasil dU dan dL diperoleh melalui tabel *durbin watson* dengan jumlah n (sampel penelitian) sampel penelitian sebesar 32 data dan k (variable bebas) berjumlah 3 variabel bebas. Dengan demikian nilai *Durbin Watson* tersebut berada pada interval antara -2 sampai dengan 2 ( $-2 < 1,583 < 2$ ), sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat gejala autokorelasi.

## Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	135.497	517.389
	X <sub>1</sub>	24.768	3.691
	X <sub>2</sub>	8.139	2.918
	X <sub>3</sub>	13.326	3.060

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data olahan SPSS

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 135,497 + 24,768X_1 + 8,139X_2 + 13,326X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 135,497 menyatakan bahwa jika *Environmental* (X<sub>1</sub>), *Social* (X<sub>2</sub>) dan *Governance* (X<sub>3</sub>) dianggap nilainya 0, maka *Financial Performance* (Y) adalah sebesar 135,497.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Environmental* (X<sub>1</sub>) diperoleh sebesar 24,768 yang menunjukkan hubungan positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel *Environmental* naik sebesar 1% maka variabel *Financial Performance* (Y) naik sebesar 24,76% dengan asumsi X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Social* (X<sub>2</sub>) diperoleh sebesar 8,139 yang menunjukkan hubungan positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel *Social* naik sebesar 1% maka variabel *Financial Performance* (Y) naik sebesar 8,13% dengan asumsi X<sub>1</sub> dan X<sub>3</sub> konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Governance* (X<sub>3</sub>) diperoleh sebesar 13,326 yang menunjukkan hubungan positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel *Governance* naik sebesar 1% maka variabel *Financial Performance* (Y) naik sebesar 13,32% dengan asumsi X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> konstan.

## Hasil Uji Hipotesis

### 1. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	6.408	.000
	X <sub>1</sub>	6.710	.000
	X <sub>2</sub>	2.789	.009
	X <sub>3</sub>	4.355	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *Environmental* (X<sub>1</sub>) terhadap *Financial Performance* (Y)  
Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 6,710 sedangkan nilai t<sub>tabel</sub> sebesar 2,048 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti berpengaruh signifikan. Maka demikian dapat diartikan bahwa *Environmental* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance* pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima.
- 2) Pengaruh *Social* (X<sub>2</sub>) terhadap *Financial Performance* (Y)  
Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 2,789 sedangkan nilai t<sub>tabel</sub> sebesar 2,048 dengan tingkat signifikan sebesar 0,009 < 0,05 yang berarti berpengaruh signifikan. Maka demikian dapat diartikan bahwa *Social* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance* pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> diterima.
- 3) Pengaruh *Governance* (X<sub>3</sub>) terhadap *Financial Performance* (Y)  
Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 4,355 sedangkan nilai t<sub>tabel</sub> sebesar 2,048 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05 yang

berarti berpengaruh signifikan. Maka demikian dapat diartikan bahwa *Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance* pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima.

## 2. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>			
Model		F	Sig.
1	Regression	58.316	.000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: Y			
b. Predictors: (Constant), X <sub>3</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>1</sub>			

Sumber: Data olahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian uji F di dapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 58,316 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,95 dengan Tingkat signifikasi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa *environmental* ( $X_1$ ), *social* ( $X_2$ ) dan *governance* ( $X_3$ ) berpengaruh secara bersama (simultan) secara positif dan signifikan terhadap *financial performance* (Y). Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima.

## Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 <sup>a</sup>	.804	.783	636.995
a. Predictors: (Constant), X <sub>3</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>1</sub>				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Data olahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa hasil uji tersebut diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,783 atau 78,3%. Hal ini berarti *Financial Performance* (Y) pada Perusahaan pertambangan subsektor batu bara dipengaruhi oleh variabel independen yakni *Environmental* ( $X_1$ ), *Social* ( $X_2$ ) dan *Governance* ( $X_3$ ) sebesar 78,3% sedangkan sisanya sebesar 21,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh *Environmental* Terhadap *Financial Performance*

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar sebesar 6,710 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,048 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti berpengaruh signifikan. Maka demikian dapat diartikan bahwa *Environmental* ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance* (Y) pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara.

Menurut Gillis, (2024) *environmental* (lingkungan) melibatkan pertimbangan dampak keseluruhan organisasi terhadap lingkungan potensi risiko serta peluang yang dihadapinya karena masalah lingkungan. *Environmental* atau lingkungan merupakan pengungkapan informasi di dalam laporan tahunan dan keberlanjutan suatu Perusahaan dimana berkaitan dengan lingkungan hidup (Syaputri & Roza, 2024). Perusahaan yang mengungkapkan *Environmental* dapat berpengaruh terhadap *financial performance* artinya dalam keseluruhan perusahaan yang mengungkapkan *Environmental score* berkomitmen bersama dalam hal pengurangan dampak lingkungan dalam operasional perusahaan untuk keberlanjutan perusahaan tersebut, sehingga pengungkapan bagaimana komitmen dan efektifitas serta keefektivan perusahaan dalam mengurangi emisi karbon, bagaimana mengantisipasi perubahan iklim, pengurangan polusi, dan bagaimana cara melakukan pembuangan limbah yang aman menjadi respon positif oleh investor yang berdampak pada fluktuasi harga saham sehingga dapat meningkatkan *financial performance* Perusahaan (Wulandari et al, 2023).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa Perusahaan berada pada lingkungan yang luas yang mengharuskan perusahaan melakukan operasinya sesuai dengan peraturan yang berlaku serta norma yang ada. Jika perusahaan melanggar peraturan dan norma yang ada seperti merusak lingkungan, maka Masyarakat yang akan menjadi ancaman bagi operasi Perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan memperdulikan lingkungan maka nilai perusahaan akan semakin baik dimata *stakeholder* terutama masyarakat sebagai konsumen dari produk Perusahaan dan hasil ini juga sejalan dengan teori *stakeholder* dimana dengan meningkatnya perhatian Perusahaan terhadap hubungan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dapat mendukung keberlangsungan operasional Perusahaan sehingga hal ini yang akan memicu perolehan pendapatan meningkat, sehingga *financial performance* juga meningkat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yakni Sari & Maryama, (2024) dan Mulzaki & Yulianti, (2024) yang mengemukakan bahwa *Environmental* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka, dapat disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yaitu *Environmental* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*.

## 2. Pengaruh Social Terhadap Financial Performance

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,789 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,048 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$  yang berarti berpengaruh signifikan. Maka demikian dapat diartikan bahwa *Social* ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance* (Y) pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara.

Pengungkapan *social* melibatkan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan HAM, tenaga kerja, kualitas barang yang dihasilkan, dan kinerja serta berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk mengatasi tuntutan pemangku kepentingan, yang sangat penting dalam menciptakan wawasan akan sebab akibat dan potensi operasional terhadap para pemangku kepentingan. Membuat program-program *social* dalam rangka edukasi serta pelayanan kepada masyarakat pasti berdampak pada penganggaran guna menunjang kegiatan tersebut yang pada akhirnya akan menyebabkan pengeluaran dana yang cukup signifikan di awal, tetapi jika sudah rutin dilaksanakan tentunya hasil juga akan tampak terlihat dan akan meningkatkan *financial performance* kedepannya (Sari & Maryama, 2024).

Temuan penelitian ini searah dengan teori *stakeholder* atau pemangku kepentingan yang mengemukakan bahwasanya perusahaan akan mengungkapkan informasi yang akan memperoleh dukungan dari para pemangku kepentingan, seperti pengungkapan *social*. Pengungkapan *social* yang dilakukan oleh organisasi merupakan suatu gerakan yang melewati praktik-praktik yang biasa dilakukan oleh organisasi, lebih spesifiknya mencari keuntungan, sehingga organisasi dapat memberikan nilai lebih kepada mitranya dengan lebih bertanggung jawab atas dampak yang diterima Masyarakat akibat faktor lingkungan (Mulzaki & Yulianti, 2024). Hal ini juga sejalan dengan teori legitimasi dimana perusahaan akan selalu meyakinkan bahwa aktivitasnya dapat diterima oleh masyarakat, selain itu perusahaan yang meningkatkan kinerja sosialnya maka dapat memiliki *financial performance* yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yakni Afthonah & Finatariani, (2024), Khairunnisa & Widiastuty, (2023) dan Mulzaki & Yulianti, (2024) yang mengemukakan bahwa *Social* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka, dapat disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yaitu *Social* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*.

## 3. Pengaruh Governance Terhadap Financial Performance

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,355 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,048 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti berpengaruh signifikan. Maka demikian dapat diartikan bahwa *Governance* ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance* (Y) pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara.

*Governance* didefinisikan sebagai mekanisme pengendalian yang diaplikasikan oleh perusahaan untuk mengintegrasikan permasalahan *social* dan *environmental* dalam operasi bisnis (Wulandari et al., 2023). Praktik pengungkapan *governance* berfungsi sebagai mekanisme

bagi perusahaan untuk menumbuhkan hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan. Memperkuat *governance* tentu nya membutuhkan dana yang tidak sedikit pada tahap awal, hal ini kemungkinan menyebabkan *financial performance* mengalami penurunan pada awal penerapan penguatan *governance* untuk menjadi lebih baik (Ghazali & Zulmaita, 2020).

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan teori *Stakeholder* di mana semestinya dengan terjalannya hubungan baik antara perusahaan dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*) pada ruang lingkup *governance* atau tata kelola seperti badan pengelola tertinggi, dewan komisaris, atau pemerintahan dapat mendukung keberlangsungan Perusahaan, selain itu teori ini juga menyatakan bahwa perusahaan dalam menjalankan bisnisnya bukan hanya untuk kepentingan sendiri melainkan harus memberikan kontribusi dan tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan. Sehingga dengan dukungan dan minat yang diberikan pemangku kepentingan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap *financial performance* dan bisa memaksimalkan *financial performance* nya untuk di masa mendatang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yakni Mulzaki & Yulianti, (2024) dan Khairunnisa & Widiastuty, (2023) yang mengemukakan bahwa *Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka, dapat disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yaitu *Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*.

#### 4. Pengaruh *Environmental, Social Dan Governance Terhadap Financial Performance*

Berdasarkan hasil pengujian uji F di dapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 58,316 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,95 dengan Tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa *environmental* ( $X_1$ ), *social* ( $X_2$ ) dan *governance* ( $X_3$ ) secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* ( $Y$ ).

Aspek *environmental, social* dan *governance* merupakan aspek yang harus dipenuhi dalam mendukung kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mencapai tujuan keberlanjutan bisnis (Sitorus, 2024). Baier et al., (2020) juga menjelaskan bahwa aspek *environmental, social* dan *governance* merupakan fondasi penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dan bisnis keberlanjutan. Penerapan aspek *environmental, social* dan *governance* merupakan aktivitas satu kesatuan. *Environmental, social* dan *governance* didefinisikan sebagai aktivitas pemenuhan tanggung jawab sosial (*social*) dan lingkungan (*environmental*) serta penerapan etika bisnis di bawah pengawasan yang efektif (*governance*) (Alzahra & Soeratin, 2024).

Praktik pengungkapan *environmental, social* dan *governance* berfungsi sebagai alat bagi perusahaan untuk menumbuhkan hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan, mewujudkan elemen *Good Corporate Governance* (GCG) yang berkontribusi pada peningkatan keberlanjutan perusahaan dan optimalisasi *financial performance*. Pengungkapan *environmental, social* dan *governance* yang transparan dapat memberikan informasi yang diperlukan bagi *stakeholder* untuk membuat keputusan yang bijak dan berkelanjutan (Sari & Maryama, 2024).

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa semakin tinggi skor *environmental, social* dan *governance* yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengembalian aset Perusahaan (Safriani & Utomo, 2020). Hasil positif dalam hubungan antara *environmental, social* dan *governance* terhadap *financial performance* menunjukkan bahwa perusahaan yang memperhatikan aspek-aspek *environmental, social* dan *governance* cenderung punya *financial performance* yang lebih baik melalui manajemen yang lebih efisien, karyawan yang lebih produktif, dan pengurangan risiko (Afthonah & Finatariani, 2024). Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* dimana teori ini mencerminkan evaluasi perusahaan berdasarkan pada *environmental, social, dan governance* Perusahaan sehingga dapat meningkatkan reputasi, loyalitas, inovasi, efisiensi, dan produktivitasnya. Teori *Stakeholder* juga mengisyaratkan bahwa para *stakeholder* tertarik dengan informasi yang dilaporkan perusahaan bukan hanya informasi keuangan, namun juga informasi non-keuangan. Para *stakeholder* memandang bahwa informasi non-keuangan sebagai bentuk komunikasi dan strategi berkelanjutan perusahaan. Ini artinya bahwa pelaporan *environmental, social* dan *governance* yang lebih baik maka akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* yang kemudian akan meningkatkan *financial performance* Perusahaan.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori legitimasi yang dimana perusahaan akan berusaha untuk membangun dan memelihara hubungan dengan *environmental, social* dan *governance*

perusahaan tersebut beroperasi, hal tersebut dilakukan supaya perusahaan mendapat legitimasi yang kuat dari para pemangku kepentingan khususnya Masyarakat sekitar yang tinggal di daerah Perusahaan beroperasi dan hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yakni Khairunnisa & Widiastuty, (2023) yang menyatakan bahwa pengaruh *environmental, social* dan *governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka, dapat disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yaitu *environmental, social* dan *governance* secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan terhadap Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Environmental* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance* pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara periode 2020-2023.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Social* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance* pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara periode 2020-2023.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance* pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara periode 2020-2023.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *environmental, social* dan *governance* secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* pada Perusahaan pertambangan subsektor batu bara periode 2020-2023.

Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi skor *environmental, social* dan *governance* yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengembalian aset Perusahaan, Ini artinya bahwa pelaporan *environmental, social* dan *governance* yang lebih baik akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* yang kemudian akan meningkatkan *financial performance* Perusahaan.

## SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber literatur bagi peneliti yang meneliti dengan variabel yang sejenis pada periode selanjutnya, dan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian baru dengan menambahkan variabel yang lain yang secara langsung dapat mempengaruhi *financial performance* serta memperluas sampel dan periode penelitian untuk meningkatkan validitas dan cakupan penelitian.
2. Bagi perusahaan, setelah dilakukan pengujian dalam penelitian ini, sebaiknya perusahaan sektor pertambangan lebih fokus pada penerapan kebijakan yang berhubungan dengan keberlanjutan *Environmental*, tanggung jawab *Social*, dan *Governance* perusahaan yang baik. Hal ini dikarenakan *environmental, social* dan *governance* memiliki dampak terhadap *financial performance*, jika diungkapkan didalam Perusahaan dan memiliki skor *environmental, social* dan *governance* yang tinggi maka semakin tinggi tingkat pengembalian asetnya. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan skor *environmental, social* dan *governance* di Perusahaan pertambangan subsektor batu bara berdasarkan *refinitiv environmental, social* dan *governance scores* beberapa Perusahaan termasuk kedalam kategori sangat baik yang memiliki skor yang tinggi dan positif sehingga Perusahaan dapat mempertahankannya untuk menjaga pengelolaan *environmental, social* dan *governance* yang sangat unggul dan perusahaan memperoleh tingkat pengembalian aset yang tinggi yang kemudian akan meningkatkan *financial performance* Perusahaan. Namun beberapa Perusahaan juga masih dikatakan kedalam kategori baik, sehingga Perusahaan dapat memperbaiki pengelolaan *environmental, social* dan *governance* lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan hasil penelitian aset disetiap Perusahaan pertambangan subsektor batu bara mengalami peningkatan secara berturu-

turut maka perusahaan dapat mempertahankan nilai aset yang terus meningkat dan positif.

## REFERENSI

- Afthonah, D., & Finatariyani, E. (2024). Pengaruh environmental, social, dan governance (ESG) terhadap financial performance. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 885–897. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3436>
- Agustine, Y. S., & Ratmono, D. (2024). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan dengan kepemilikan institusional dan kompensasi eksekutif sebagai variabel Moderating. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13, 1–14. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i1.897>
- Al Amosh, H., Khatib, S. F. A., & Ananzeh, H. (2023). Environmental, social and governance impact on financial performance: evidence from the levant countries. *Corporate Governance*. <https://doi.org/10.1108/CG-03-2022-0105>
- Almeyda, R., & Darmansya, A. (2019). The influence of environmental, social, and governance (ESG) disclosure on firm financial performance. *IPTEK Journal of Proceedings Series 5*, 278–290.
- Alzahra, S. D., & Soeratin, H. (2024). *Strategi Kewirausahaan Berkelanjutan Melalui Pendekatan ESG*. 6(2), 228–238.
- Amin, A.-A., & Taufiq, M. M. (2023). Analisis pengaruh hidz al maal terhadap pengelolaan harta pada pedagang muslim pasar aur kuning kota Bukittinggi. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 163–169.
- Antonius, F., & Ida, I. (2023). Pengaruh environmental, social, governance (ESG) dan intellectual capital terhadap kinerja perusahaan. *JURNAL EKOBIS Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 13, 126–138.
- Apriliyani, I. B., Farwitawati, R., & Nababan, R. A. (2021). Analisis penerapan global reporting initiative (GRI) G4 pada laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertanian. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(2), 136–145.
- Arviani, F. N. (2022). *ESG: Pengertian, kriteria, dan strategi investasi berkelanjutan*. Lindungihutan.Com. <https://lindungihutan.com/blog/environmental-social-and-governance-esg/>
- Astuti, I. N., Mediyanti, S., Eliana, & Ridha, A. (2023). Menuju Sustainability: Apakah Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola berdampak pada Kinerja Keuangan? *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(4), 579–594. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i4.23017>
- Baier, P., Berninger, M., & Kiesel, F. (2020). Environmental, social and governance reporting in annual reports: A textual analysis. *Financial Markets, Institutions and Instruments*, 29(3), 93–118. <https://doi.org/10.1111/fmii.12132>
- Buallay, A. (2019). Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 98–115. <https://doi.org/10.1108/MEQ-12-2017-0149>
- Budita, D. M. S., & Fidiana, F. (2023). Pengaruh kinerja environmental, social, governance dan kekuatan chief executive officer terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*.
- Christine, D., & Winarti. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham. *Owner*, 6(4), 4113–4124. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1096>
- De Haan, J. A. P., & Sari, M. R. (2023). Pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap opini audit going concern. *Journal of Emerging Business Management and Entrepreneurship Studies*, 3, 135–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.34149/jebmes.v3i2.133>
- Faisol, A. (2023). Pengaruh pengungkapan ESG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2021- 2022). *Undergraduate Thesis, UIN KH Achmad Siddiq Jember*. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/30135>
- Firman, M. A., & Syakiriyah, A. (2024). Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan, Economic Value Added (EVA) And Financial Value Added (FVA) : Studi Kasus Pada BPRS AL SALAAM. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 12(1), 41–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.35836/jakis.v12i1.631>
- Ghazali, A., & Zulmaita. (2020). Pengaruh pengungkapan environmental, social, and governance (ESG) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia). *Prosiding SNAM PNJ*, 1–13.
- Gillis, A. S. (2024). *What is ESG (environmental, social and governance)?* Techtarget.Com. <https://www.techtargget.com/whatis/definition/environmental-social-and-governance-ESG>
- GRI. (2019). *Standar pelaporan keberlanjutan GRI*. Global Reporting Initiative.
- Khairunnisa, D. P., & Widiastuty, E. (2023). Pengaruh kinerja ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2). <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.218>

- Kinasih, S., Mas'ud, M., Abduh, M., Pramukti, A., & Muslim, M. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. *Center of Economic Students Journal*, 5, 242–257. <https://doi.org/https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.542>
- Minggu, A. M., Aboladaka, J., & Neonufa, G. F. (2023). Environmental, social dan governance (ESG) dan kinerja keuangan perusahaan publik di Indonesia. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 7, 1186–1195. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1371>
- Mongabay. (2021). *Operasi PT Antam cemari pesisir Halmahera Timur*. [www.Mongabay.Co.Id](http://www.Mongabay.Co.Id). <https://www.mongabay.co.id/2021/05/04/tambang-antam-cemari-pesisir-halmahera-timur/>
- Mulzaki, H., & Yulianti, E. (2024). Pengaruh environmental social governance (ESG) terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan gender diversity sebagai variabel moderating pada perusahaan yang terdaftar di indeks ESG leaders periode 2020-2022. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 08, 234–246.
- Nasriani, I. (2024). Mengukur hubungan kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen dan Return On Asset (ROA). *Bongaya Journal of Research in Management*, 7(1), 37–45.
- News, A. (2024). *Ahli sebut kerugian kerusakan lingkungan kasus timah Rp271,06 triliun*. [M.Antaraneews.Com](http://M.Antaraneews.Com). <https://m.antaraneews.com/amp/berita/3972531/ahli-sebut-kerugian-kerusakan-lingkungan-kasus-timah-rp27106-triliun>
- Newsurban. (2023). *Deretan masalah PT Vale dan warga Luwu Timur tak kunjung usai*. [Newsurban.Id](http://Newsurban.Id). <https://newsurban.id/2023/06/04/deretan-masalah-pt-vale-dan-warga-luwu-timur-tak-kunjung-usai/?amp=1>
- Oktariansyah, O. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(1), 55–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/jmwe.v17i1.4336>
- Pribadi, A. (2023). *Kuartal III 2023, sumbangsih PNBP sektor ESDM tembus Rp224 triliun*. [Esdm.Go.Id](http://Esdm.Go.Id). <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/kuartal-iii-2023-sumbangsih-pnbp-sektor-esdm-tembus-rp224-triliun>
- Putri, S. R., & Mayangsari, S. (2024). Pengaruh pertanggungjawaban environmental, social dan governance (ESG), likuiditas, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan publik. *Ekonomi Digital*, 2(2), 129–144. <https://doi.org/10.55837/ed.v2i2.108>
- Rahmansyah, M. F., & Mutmainah, S. (2024). Pengaruh Kinerja Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepatuhan Syariah Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Roestanto, A., Vivianita, A., & Nurkomalasari, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis industri, dan struktur kepemilikan terhadap environmental, social, and governance (ESG) disclosure (studi empiris perusahaan di Indonesia yang terdaftar di IDX 2017-2020). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 1. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35906/jurakun.v8i1.958>
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9, 1–11. <https://doi.org/http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sari, A., & Maryama, S. (2024). Pengaruh environmental, social, governance (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan Manufaktur ahun 2019-2022. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2, 318–328. <https://ejournalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/MUQADDIMAH>
- Simamora, D. S., Silaban, N., Mendrofa, T. R., Toruan, G. A. O. L., & Sipayung, R. (2023). Analisis Rasio keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Adaro Energy Tbk Periode 2018-2022. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 648–655. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1615>
- Sitorus, T. B. (2024). Pengaruh pengungkapan environmental, social, and governance (ESG) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. *Universitas HKBP Nomensen*. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/10393>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syaifulloh, A. K. (2021). Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Penambangan Pasir Merapi di Klaten. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan (JPHK)*, 2(2), 147–161. <https://doi.org/10.18196/jphk.v2i2.9990>
- Syaputri, F. M., & Roza, L. (2024). Pengaruh pengungkapan environmental, pengungkapan social dan pengungkapan governance terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Embistek Ekonomi, Manajemen Bisnis, Syariah Dan Teknologi*, 3 (3), 447–457.
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Kiryanto, K. (2020). The effect of environmental, social and governance (ESG) disclosure on firm performance: the role of ceo tenure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 261. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i2.11820>
- Voaindonesia. (2023). *Limbah tailing freeport rusak lingkungan, hancurkan kehidupan*. [www.VOAIndonesia.Com](http://www.VOAIndonesia.Com). <https://www.voaindonesia.com/a/limbah-tailing-freeport-rusak-lingkungan-hancurkan-kehidupan-/6943257.html>

- Wau, H. R. (2023). Pengaruh environmental, social dan governance disclosure (ESG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. *Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area*. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/21496>
- Wulandari, R., Nofryanti, & Rosini, I. (2023). Pengaruh kinerja environmental, social, governance terhadap kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting and Finance*, 8(1), 56-78.
- Yanto, I. P. I. Y., & Astawa, I. G. P. B. (2024). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode economic value added (EVA) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019-2022). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 14(1), 107-114.